

Judul Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Rumah Tangga Demi Terwujudnya Kesehatan

Nora Amelia Novitrie^{1*}, Am Maisarah Disrinama², Ulvi Pri Astuti³, Devina Puspita Sari⁴, Ika Erawati⁵, Yesica Novrita Devi⁶, Mey Rohma Dhani⁷, Renanda Nia⁸, Aulia Nadia Rachmat⁹

^{1,2,7,9} Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya

^{4,6,8} Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya

⁵ Teknik Perpipaian, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya

*email: noranovitrie@ppns.ac.id

Abstract. *The composition of waste generated from human activities is 60-70% organic waste, and the remainder is non-organic waste (30-40%). Of this non-organic waste, plastic waste accounts for the second-largest portion, at 14%. The large percentage of household waste represents both a problem and an opportunity to address the waste problem at its source. This can be achieved by involving and educating housewives who come into direct contact with household waste. Housewives should be educated on the importance of managing waste from its source, using the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle), classifying the types of plastic waste, and handling them appropriately. Educated housewives are expected to become ambassadors who will spread their understanding of the importance of changing the public's mindset regarding plastic waste management.*

Keywords: *housewives, plastic, waste*

Abstrak. *Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Besarnya prosentase sampah rumah tangga merupakan masalah sekaligus peluang untuk menyelesaikan masalah persampahan dari sumbernya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan dan mengedukasi para ibu rumah tangga yang bersentuhan langsung dengan sampah rumah tangga. Para ibu rumah tangga harus diberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola sampah sejak dari sumbernya yaitu dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), penggolongan jenis-jenis sampah plastik dan penanganannya dengan tepat. Ibu rumah tangga yang telah teredukasi diharapkan dapat menjadi duta-duta yang akan menyebarkan pemahamannya tentang pentingnya merubah cara pikir masyarakat dalam mengelola sampah plastik*

Kata Kunci: *ibu rumah tangga, plastik, sampah*

1. PENDAHULUAN

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah setiap tahunnya. Jumlah tersebut terus bertambah sesuai dengan naiknya jumlah populasi, perkembangan ekonomi, dan urbanisasi. Sisa makanan, kemasan plastik, dan sampah organik lainnya menjadi komponen utama dalam sampah rumah tangga. Sebagian besar sampah tersebut berasal dari rumah tangga, yang menyumbang lebih dari 60% dari total volume sampah. Jumlah sampah yang terus meningkat ini tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif. Data menunjukkan sekitar 10-15% sampah saja yang berhasil terdaur ulang, 60-70% nya masih berakhir di TPA dan 15-30% nya belum terkelola [1]. Fakta ini menunjukkan bahwa masih banyak limbah yang tidak dikelola dengan baik dan berpotensi mencemari lingkungan [2].

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) telah merilis data statistik mengenai komposisi jenis sampah di Indonesia tahun 2022. Data menunjukkan peringkat pertama diisi oleh sisa makanan yang menyumbang sekitar 40,8% dari total sampah di Indonesia. Plastik menjadi barang yang menduduki peringkat kedua dengan kontribusi sekitar 17,8%. Sedangkan yang lainnya diisi oleh kayu/ranting/daun, kertas/karton, logam, kain, kaca, dan karet/kulit [3].

Data dari jurnal lain juga menunjukkan hal yang sama dimana komposisi sampah organik sebanyak 60-70% dan non organik 30-40%, Sampah non organik terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan. Permasalahan sampah plastik tersebut apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Mengingat bahwa sifat plastik akan terurai di tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah dan di perairan plastik akan sulit terurai [4].

Wali Kota Surabaya sudah membuat peraturan tentang pengendalian penggunaan plastik yaitu nomor 16 tahun 2022. Pengurangan sampah plastik dimaksudkan sebagai salah satu taktik untuk menanggulangi kerusakan lingkungan dengan cara membatasi aliran sampah plastik dari sumber penghasil sampah, seperti pelaku bisnis perhotelan, restoran, kafe, penjual makanan, dan bisnis ritel modern. Walaupun Peraturan Wali Kota Surabaya telah banyak diterbitkan, masih banyak tantangan dalam menilai efektivitas praktik pengelolaan sampah kota dalam mencegah kerusakan lingkungan [5].

Timbulan sampah dari rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar dibandingkan dengan sumber-sumber sampah lainnya, yaitu sebesar 36%, lebih besar dari timbulan sampah dari pasar tradisional yang hanya 24% (Data Adipura KLHK 2015 - 2016). Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup (menlhk.go.id, 2023), pada tahun 2023, sejumlah 44,62% sampah berasal dari rumah tangga sehingga perlu penanganan khusus untuk menguraikan sampah baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah yang harus ikut serta mendukung. Salah satu upaya

menangani timbulan sampah dapat diselesaikan dari sumbernya, yakni pada tingkat rumah tangga, melalui pemilahan sampah. Apabila setiap rumah tangga mengerjakan hal ini, sampah yang terpilah itu menjadi lebih mudah dikelola atau dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomi. Karena sebenarnya sampah adalah sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan [6].

Besarnya prosentase sampah rumah tangga merupakan masalah sekaligus peluang untuk menyelesaikan masalah persampahan dari sumbernya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan dan mengedukasi para ibu rumah tangga yang bersentuhan langsung dengan sampah rumah tangga. Ibu rumah tangga sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga menjadi sasaran penting yang harus diedukasi untuk mengatasi persoalan sampah di sumbernya

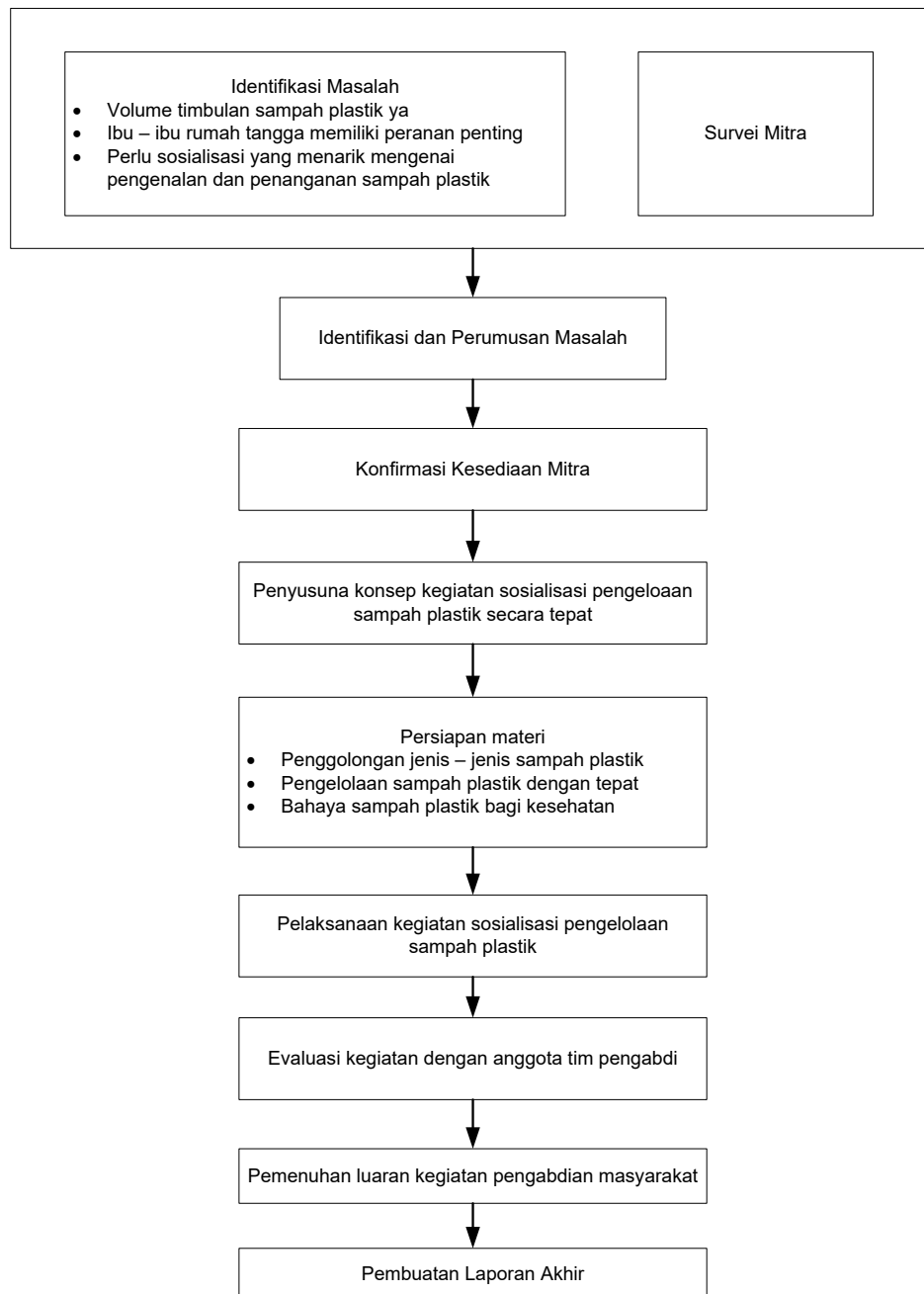
Para ibu rumah tangga harus diberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola sampah sejak dari sumbernya yaitu dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) [7]. Ibu rumah yang telah teredukasi diharapkan dapat menjadi duta-duta yang akan menyebarkan pemahamannya tentang pentingnya merubah cara pikir masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Perubahan kultur dan perilaku masyarakat dalam mengelola memperlakukan sampah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanganan sampah di tingkat hilir, yaitu berkurang angka timbulan sampah yang dibuang ke TPA.

Perubahan kultur itu dapat dimulai salah satunya lewat peran para ibu rumah tangga, yaitu dengan mulai melakukan perubahan perilaku dengan mengurangi sampah dengan memakai prinsip 3R, dan mulai melakukan penanganan sampah rumah tangga yaitu dengan melakukan proses memilah, mengumpulkan, dan mengolah sampah rumah tangga. Khusus tentang persoalan sampah plastik, selama periode tahun 2011-2015 timbulan sampah plastik terus meningkat sebesar 16-20% dan ditahun 2015 diketahui volume timbulan sampah plastik sudah mencapai lebih dari 1.000.000 m³ /tahun.

Hal tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Peran para ibu rumah tangga menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong keberhasilan penanganan masalah sampah plastik tersebut. Salah satunya dengan merubah perilaku dari penggunaan katong plastik single use pada saat berbelanja, dengan penggunaan keranjang belanja yang dapat dipakai berulang kali. Segala upaya penanggulangan sampah akan berhasil jika didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dalam mengurangi timbulan sampah di tingkat paling hulu atau di sumbernya.

2. METODE

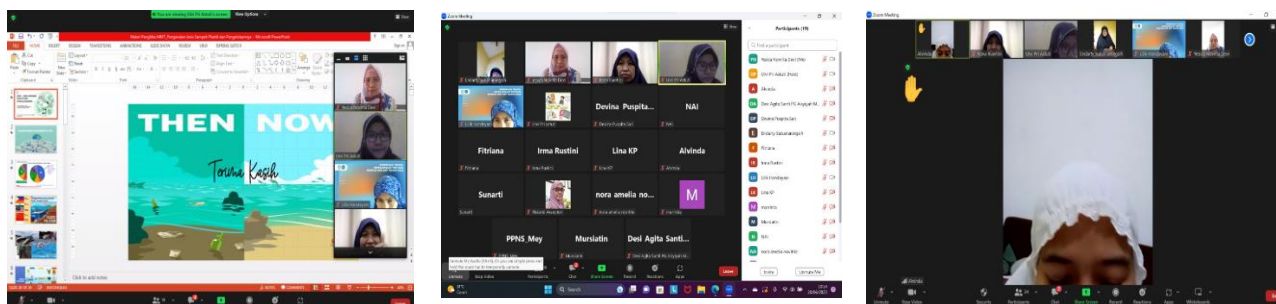
Rancangan metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom, metode sosialisasi yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Detail rencana pengabdian (Gambar 1) bisa pada diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan pembicara yaitu ibu Ulvi Pri Astuti, ST, MT. dosen di Teknik Pengolahan Limbah Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Materi yang disampaikan beliau berjudul “Kenali Jenis Kemasan Plastik dan Pengolahan Sampah Plastik”. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 10.00 hingga 11.00 WIB via zoom. Gambar 2 menunjukkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan List Peserta Kegiatan

Materi yang disampaikan terdiri dari beberapa hal yaitu :

1. Salah satu jenis sampah yang paling sulit terurai adalah sampah Plastik yang mencapai 400 tahun. Total timbulan sampah plastik 16% dari total timbulan sampah nasional. Trend timbulan sampah plastik dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, terutama di daerah perkotaan, mulai dari 11% di tahun 2005 menjadi 15% di tahun 2015. Sebanyak 9,85 milyar lembar per tahun dihasilkan yang bersumber dari hanya dari 90 gerai ritel se Indonesia (Ditjen PSLB3).
2. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku Masyarakat. Berikut jenis sampah berdasarkan sifatnya:
 - a) Sampah Organik (*Degradable*); Pengertian sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dan terurai sehingga bisa diolah menjadi kompos. Misalnya, sisa makanan, daun kering, sayuran, dan lain-lain.
 - b) Sampah Anorganik (*Undegradable*); Pengertian sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai. Namun, sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Misalnya botol plastik, kertas bekas, karton, kaleng bekas, dan lain-lain
3. Berdasarkan jenis sampah, yang paling krusial hingga menjadi perhatian dunia adalah sampah plastik. Tidak hanya merusak daratan, sampah plastik juga terbawa sampai laut sehingga mengancam ekosistem laut. Kecenderungan orang menggunakan plastik, jika dilihat dari kacamata sosiologi merupakan sebuah fenomena dimana orang ingin cepat dan praktis. Daripada menggunakan bungkus daun dan sebagainya, plastik ini relatif lebih cepat, praktis,

murah dan mudah didapat dimana-mana. Untuk itu perlu ada edukasi tentang pentingnya pengetahuan bahaya sampah plastik, kesadaran bagaimana menyikapi plastik. Beberapa cara mengurangi sampah plastik

1. Membawa tas belanja sendiri
2. Membawa kotak makan sendiri
3. Mengurangi penggunaan tisu basah
4. Menggunakan produk yang dikemas dengan beling kaca atau karton
5. Membawa botol minum sendiri
6. Tidak lagi menggunakan sedotan plastik untuk minuman
7. Melakukan daur ulang sampah plastik

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini yaitu webinar dengan tema "Kenali Jenis Kemasan Plastik dan Pengolahan Sampah Plastik" dimana dapat membantu menyadarkan masyarakat luas akan pentingnya pengelolaan sampah, *sharing knowledge* diperlukan sebagai upaya untuk mengurangi jumlah sampah dengan pemanfaatan sampah-sampah di sekitar kita. Kegiatan ini dapat menjadikan semua peserta yang hadir menjadi bertambah wawasan dan tentunya mampu bermanfaat diri, dan lingkungan sekitarnya pula. Konsep pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) merupakan konsep dalam mengelola sampah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimalisasi sampah dan mendorong penggunaan barang yang dapat digunakan lagi serta barang yang dapat dikomposisi secara biologi (*biodegradable*) dan pengetahuan jenis – jenis plastic dapat menambah wawasan peserta dalam pengelolaannya.

Saran selanjutnya yaitu bisa dilaksanakan kegiatan secara rutin, sehingga mampu untuk memantau keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah pada masyarakat dan terus mendorong masyarakat untuk bijak dalam pengelolaan sampah secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiana, M.N. & Maryono. 2017. Inisiatif Standarisasi Waktu Pengumpulan Sampah di Kota Salatiga. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota 13(3): 353-367.
- [2] Fenomena Sampah Plastik Di Indonesia', *Indonesis Solid Waste Association*, 2025 <<https://inswa.or.id/fenomena-sampah-plastik-di-indonesia/>> [accessed 10 Desember 2025].
- [3] Purwaningrum, Pramiati. 2016. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. Jurnal JTL Vol 8 No.2, Hal: 141-147.
- [4] <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan> diakses 10 desember 2025
- [5] Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Pengendalian Penggunaan Plastik 40,8% Sampah Indonesia Merupakan Sampah Makanan, 2023 <

<https://data.goodstats.id/statistic/408-sampah-indonesia-merupakan-sampah-makanan-FLLnl>> [accessed 10 Desember 2025].

- [6] Chaerul, M., G.G. Dirgantara, R. Akib. 2016. Prediction of Greenhouse Gases from Municipal Solid Waste Sector in Kendari City, Indonesia. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23(1): 42-48
- [7] Mahyudin, Rizqi P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroScienteae*:10 (2014) 33-40. ISSN 1978-8096.